

EKSPLORASI PERAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN MBTI DAN STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Fina Ruzika Zaimar¹, Achmad Ridha², Wiwin Riski Windarsari³, Adriansyah⁴, Hasisa Haruna⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Jl. Raya Pendidikan, Makassar, Indonesia

Email: fina.ruzika.zaimar@unm.ac.id

Article History

Received: 14-01-2026

Revision: 23-01-2026

Accepted: 28-01-2026

Published: 08-02-2026

Abstract. Differences in financial management strategies among Accounting students indicate that mastery of accounting and financial concepts does not fully translate into effective financial behavior. This condition suggests the influence of psychological and systemic factors in financial decision-making. This study aims to explore the mediating role of financial literacy and Accounting Information Systems (AIS) in the relationship between Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) personality types and financial management strategies. The study was conducted among Accounting students of Universitas Negeri Makassar and provides practical implications for the development of financial literacy learning and the utilization of accounting information systems to enhance students' financial management strategies in higher education. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews with students selected purposively based on variations in MBTI personality types, supported by observations and documentation related to the use of financial systems and applications. Data analysis was conducted using thematic analysis through the stages of open, axial, and selective coding. The findings reveal that MBTI personality types influence students' tendencies in financial decision-making; however, financial literacy and the use of AIS act as mediating mechanisms that help students regulate certain personality-driven tendencies. Financial literacy enhances understanding and rationality in financial management, while AIS functions as a control tool and decision-support system. This study contributes theoretically to the development of behavioral accounting and offers practical implications for character-based financial literacy and Accounting Information Systems education in higher education.

Keywords: MBTI personality types, financial literacy, accounting information systems, behavioral accounting, financial decision making

Abstrak. Perbedaan strategi pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Akuntansi menunjukkan bahwa penguasaan konsep akuntansi dan keuangan belum sepenuhnya membentuk perilaku keuangan yang efektif. Kondisi ini mengindikasikan adanya peran faktor psikologis dan sistemik dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mediasi literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam hubungan antara tipe kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) dan strategi pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Negeri Makassar dan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran literasi keuangan serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa yang dipilih secara *purposive* berdasarkan variasi tipe kepribadian MBTI, serta didukung oleh

observasi dan dokumentasi terkait pemanfaatan sistem dan aplikasi keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan pengodean terbuka, aksial, dan selektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian MBTI memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan, namun literasi keuangan dan pemanfaatan SIA berperan sebagai mekanisme mediasi yang membantu mahasiswa mengendalikan kecenderungan kepribadian tertentu. Literasi keuangan memperkuat pemahaman dan rasionalitas dalam pengelolaan keuangan, sedangkan SIA berfungsi sebagai alat pengendalian dan pendukung keputusan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan akuntansi perilaku serta implikasi praktis bagi pembelajaran literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi berbasis karakter di perguruan tinggi.

Kata Kunci: tipe kepribadian MBTI, literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, akuntansi perilaku, pengambilan keputusan keuangan

How to Cite: Zaimar, F. R., et al. (2025). Eksplorasi Peran Mediasi Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Hubungan Tipe Kepribadian MbtI dan Strategi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (4), 7932-7946. [10.54373/ifjeb.v5i4.5009](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i4.5009)

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi. Sebagai calon profesional di bidang keuangan dan akuntansi, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai konsep dan teknik akuntansi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Namun, realitas menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan akuntansi dan keuangan belum selalu berbanding lurus dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif. Perbedaan perilaku dan strategi pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan selain aspek kognitif semata.

Dalam perspektif akuntansi perilaku (*behavioral accounting*), keputusan keuangan dipandang sebagai hasil interaksi antara faktor rasional, psikologis, dan lingkungan. Salah satu faktor psikologis yang relevan dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan individu adalah tipe kepribadian. *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) merupakan salah satu instrumen kepribadian yang banyak digunakan untuk mengidentifikasi preferensi individu dalam memproses informasi dan mengambil keputusan. Perbedaan tipe kepribadian MBTI diyakini memengaruhi kecenderungan individu dalam mengelola keuangan, seperti dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menghadapi risiko keuangan.

Meskipun demikian, kepribadian bukanlah satu-satunya faktor penentu perilaku keuangan. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan secara tepat. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih rasional

dan terencana, terlepas dari tipe kepribadian yang dimilikinya. Dalam konteks ini, literasi keuangan berpotensi berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh tipe kepribadian terhadap strategi pengelolaan keuangan.

Selain literasi keuangan, perkembangan teknologi juga menghadirkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai alat pendukung pengambilan keputusan keuangan. SIA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian dan pendukung keputusan yang dapat memengaruhi perilaku keuangan individu. Bagi mahasiswa Akuntansi, pemanfaatan SIA dan aplikasi keuangan berbasis digital dapat membantu meningkatkan disiplin, transparansi, serta kontrol dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, SIA berpotensi memperkuat atau menetralkan kecenderungan perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian.

Penelitian Sugiharto et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis dan kognitif individu memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga mendukung pendekatan behavioral dalam akuntansi dan relevan untuk menjelaskan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa dalam konteks penelitian ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji hubungan antara kepribadian, literasi keuangan, dan perilaku keuangan secara parsial serta didominasi oleh pendekatan kuantitatif. Salah satunya dari penelitian Sahara dan Ridwan (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, kepribadian, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis dan kognitif individu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan, sehingga mendukung pendekatan akuntansi perilaku dan memperkuat relevansi eksplorasi peran kepribadian MBTI dan literasi keuangan dalam strategi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Namun demikian studi yang secara simultan mengintegrasikan tipe kepribadian MBTI, literasi keuangan, dan Sistem Informasi Akuntansi dalam satu kerangka konseptual, khususnya dengan pendekatan kualitatif eksploratif, masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam pengalaman, makna, dan proses pengambilan keputusan keuangan mahasiswa dalam konteks nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mediasi literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi dalam hubungan antara tipe kepribadian MBTI dan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi

pengembangan akuntansi perilaku serta implikasi praktis bagi pembelajaran literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi berbasis karakter di perguruan tinggi.

METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam memediasi hubungan antara tipe kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) dan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada konteks spesifik mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Makassar sebagai satu kesatuan fenomena yang diteliti secara intensif.

Subjek dan Teknik Pemilihan Informan

Subjek penelitian adalah 16 mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Makassar yang memiliki tipe kepribadian MBTI yang berbeda-beda. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi, (2) telah menempuh mata kuliah terkait akuntansi dan/atau Sistem Informasi Akuntansi, (3) memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, dan (4) bersedia mengikuti proses wawancara mendalam. Variasi tipe kepribadian MBTI menjadi pertimbangan dalam pemilihan informan untuk memperoleh perspektif yang beragam terkait perilaku dan pengambilan keputusan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Wawancara mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik mahasiswa dalam pengelolaan keuangan, serta peran literasi keuangan dan pemanfaatan SIA.
2. Observasi, dilakukan untuk memahami konteks dan kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan sistem atau aplikasi keuangan berbasis informasi.
3. Dokumentasi, berupa catatan penggunaan aplikasi keuangan, laporan sederhana, atau dokumen pendukung lain yang relevan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi: (1) pengodean terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema awal yang muncul dari data, (2) pengodean aksial untuk menghubungkan tema-tema yang relevan dengan tipe

kepribadian MBTI, literasi keuangan, dan pemanfaatan SIA, serta (3) pengodean selektif untuk merumuskan pola dan mekanisme mediasi yang menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Proses analisis dilakukan secara iteratif hingga mencapai kejenuhan data

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi, yaitu triangulasi sumber dan metode, *member checking* dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan, serta audit trail untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan identitasnya. Partisipasi informan bersifat sukarela dan didasarkan pada persetujuan yang sadar (*informed consent*).

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, diperoleh sejumlah tema utama yang menggambarkan hubungan antara tipe kepribadian MBTI, literasi keuangan, Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Temuan penelitian disajikan dalam empat tema utama berikut.

1. Pengaruh Tipe Kepribadian MBTI terhadap Strategi Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian MBTI memengaruhi cara mahasiswa merencanakan dan mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa dengan kecenderungan *Judging* (J) dan *Thinking* (T) cenderung memiliki strategi pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, seperti menyusun anggaran bulanan, mencatat pengeluaran secara rutin, dan menetapkan prioritas keuangan yang jelas. Mereka menunjukkan kecenderungan untuk menghindari pengeluaran impulsif dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan.

Sebaliknya, mahasiswa dengan kecenderungan *Perceiving* (P) dan *Feeling* (F) cenderung lebih fleksibel dan spontan dalam mengelola keuangan. Pengeluaran sering kali dipengaruhi oleh kondisi emosional dan kebutuhan sosial, sehingga strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan bersifat situasional. Meskipun demikian, fleksibilitas ini juga memungkinkan mereka untuk lebih adaptif terhadap perubahan kondisi keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian MBTI membentuk pola dasar strategi pengelolaan keuangan mahasiswa, namun tidak secara mutlak menentukan kualitas pengelolaan keuangan.

2. Literasi Keuangan sebagai Mekanisme Mediasi Perilaku Keuangan

Tema kedua mengungkapkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mekanisme mediasi antara tipe kepribadian MBTI dan strategi pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan kecenderungan kepribadian mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, dan pengelolaan utang, membantu mahasiswa mengambil keputusan yang lebih rasional dan terencana.

Mahasiswa dengan tipe kepribadian yang cenderung impulsif menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang diperoleh dari perkuliahan maupun sumber lain membantu mereka mengendalikan pengeluaran dan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang. Sebaliknya, mahasiswa dengan kepribadian yang sudah terstruktur menganggap literasi keuangan sebagai penguat dalam mempertahankan disiplin pengelolaan keuangan yang telah mereka terapkan.

Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai alat pengendali perilaku keuangan.

3. Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung dan Mengendalikan Strategi Keuangan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan aplikasi keuangan berbasis digital berperan penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan, *e-budgeting*, atau sistem keuangan digital lainnya merasa lebih terbantu dalam memantau arus kas, mengontrol pengeluaran, dan mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala.

Bagi mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian yang kurang disiplin, penggunaan SIA dan aplikasi keuangan berfungsi sebagai alat pengingat dan pengendali. Sementara itu, mahasiswa dengan kepribadian yang terstruktur memanfaatkan SIA sebagai alat pendukung keputusan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa SIA berperan sebagai *decision support system* sekaligus *behavioral control system* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

4. Integrasi Literasi Keuangan dan SIA dalam Memediasi Hubungan MBTI dan Strategi Keuangan

Tema terakhir menunjukkan bahwa literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi bekerja secara simultan sebagai mediator dalam hubungan antara tipe kepribadian MBTI dan

strategi pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik dan memanfaatkan SIA secara optimal mampu mengatasi keterbatasan yang muncul akibat kecenderungan kepribadian tertentu.

Integrasi antara pemahaman keuangan dan penggunaan sistem informasi membantu mahasiswa menginternalisasi perilaku keuangan yang lebih disiplin, terkontrol, dan berorientasi pada tujuan. Dengan demikian, strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan tidak semata-mata ditentukan oleh tipe kepribadian, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis, kognitif, dan sistemik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Tipe kepribadian MBTI memengaruhi kecenderungan awal strategi pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Literasi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat rasionalitas dan kontrol dalam pengambilan keputusan keuangan.
3. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai alat pendukung keputusan dan pengendali perilaku keuangan.
4. Integrasi literasi keuangan dan SIA memungkinkan mahasiswa mengelola keuangan secara lebih efektif, terlepas dari perbedaan tipe kepribadian.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mediasi literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam hubungan antara tipe kepribadian MBTI dan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku dan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor psikologis, kognitif, dan sistemik.

1. Pengaruh Tipe Kepribadian MBTI terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa tipe kepribadian MBTI memengaruhi kecenderungan awal mahasiswa dalam mengelola keuangan. Temuan ini sejalan dengan perspektif *behavioral accounting* yang menyatakan bahwa keputusan keuangan tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik individu. Mahasiswa dengan preferensi *Thinking* dan *Judging* menunjukkan kecenderungan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan berbasis perencanaan, sedangkan mahasiswa dengan preferensi *Feeling* dan *Perceiving* lebih fleksibel dan kontekstual dalam pengambilan keputusan keuangan.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa kepribadian tidak secara deterministik menentukan kualitas pengelolaan keuangan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa

kepribadian berfungsi sebagai kecenderungan dasar (*predisposition*), bukan sebagai penentu mutlak perilaku keuangan.

2. Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan antara MBTI dan strategi pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik mampu menyesuaikan kecenderungan kepribadian mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menekankan bahwa pengetahuan dan pemahaman memengaruhi sikap serta kontrol perilaku individu.

Dalam konteks ini, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat reflektif yang membantu mahasiswa mengelola emosi, impulsivitas, dan tekanan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan memperkuat rasionalitas dan konsistensi strategi pengelolaan keuangan, terlepas dari variasi tipe kepribadian.

3. Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Mengendalikan Perilaku Keuangan

Temuan penelitian menegaskan peran strategis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai alat pendukung keputusan sekaligus mekanisme pengendalian perilaku keuangan mahasiswa. Dalam praktiknya, mahasiswa memanfaatkan berbagai bentuk SIA dan aplikasi keuangan berbasis digital, seperti aplikasi Finku, Finansialku, Monefy serta template pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel yang dirancang secara sederhana namun sistematis. Aplikasi dan sistem tersebut membantu mahasiswa memvisualisasikan kondisi keuangan secara real-time melalui grafik arus kas, ringkasan pengeluaran bulanan, dan laporan otomatis, sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi keputusan keuangan secara berkala.

Fitur-fitur spesifik seperti notifikasi pengeluaran, pengelompokan kategori biaya, dan peringatan ketika anggaran terlampaui berperan sebagai bentuk behavioral control yang mendorong mahasiswa untuk lebih sadar terhadap pola pengeluaran mereka. Hal ini sejalan dengan *Information Processing Theory*, yang menyatakan bahwa sistem informasi membantu individu memproses informasi secara lebih terstruktur, meningkatkan kapasitas kognitif, serta mengurangi bias dalam pengambilan keputusan.

Bagi mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian MBTI yang kurang disiplin atau impulsif, keberadaan fitur notifikasi dan visualisasi grafik dalam SIA berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal, yang membantu membatasi perilaku konsumtif dan membentuk kebiasaan keuangan yang lebih terencana. Sebaliknya, bagi mahasiswa dengan kepribadian

yang cenderung terorganisir dan sistematis, SIA berperan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan konsistensi pengelolaan keuangan melalui otomatisasi pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang lebih rapi dan mudah dianalisis.

4. Integrasi MBTI, Literasi Keuangan, dan SIA

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan memediasi hubungan antara tipe kepribadian MBTI dan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan menyediakan landasan pengetahuan konseptual dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan, sementara SIA menyediakan sarana teknis yang memungkinkan pengetahuan tersebut diterapkan secara konsisten dalam praktik sehari-hari. Integrasi antara literasi keuangan dan pemanfaatan SIA memungkinkan mahasiswa untuk mengompensasi keterbatasan yang muncul akibat kecenderungan kepribadian tertentu. Dengan kata lain, strategi pengelolaan keuangan yang efektif tidak semata-mata ditentukan oleh karakter personal, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan serta fitur-fitur sistem informasi yang mendukung pengendalian perilaku.

5. Pengendalian Pengeluaran Keuangan dalam Perspektif TPB dan Akuntansi Perilaku

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian MBTI tidak secara langsung menentukan baik atau buruknya perilaku pengendalian pengeluaran, tetapi membentuk mekanisme psikologis yang memengaruhi bagaimana mahasiswa merencanakan, mengevaluasi, dan mengeksekusi keputusan keuangan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan akuntansi perilaku, perbedaan ini dapat dijelaskan melalui variasi pada *perceived behavioral control*, *attitude*, dan *subjective norms* yang melekat pada masing-masing preferensi kepribadian.

a. Preferensi *Thinking* (T) dan *Judging* (J): Penguatan Kontrol Kognitif

Mahasiswa dengan preferensi *Thinking* (T) dan *Judging* (J) menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan kontrol kognitif dan perencanaan terstruktur dalam pengendalian pengeluaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi rasional dan kebutuhan akan keteraturan mendorong individu untuk membangun sistem internal berupa anggaran, prioritas, dan evaluasi berkala sebagai alat pengendalian diri. Praktik ini tercermin dalam pernyataan informan INTJ dan ISTJ yang menekankan pentingnya anggaran sebagai acuan sebelum melakukan pengeluaran.

Dalam perspektif akuntansi perilaku, pola ini menunjukkan dominasi *deliberative processing*, di mana keputusan keuangan dihasilkan melalui pertimbangan logis dan analitis. Sementara itu, dalam kerangka TPB, kecenderungan tersebut merefleksikan tingginya *perceived behavioral control*, karena mahasiswa merasa memiliki kapasitas dan sumber daya

yang memadai untuk mengendalikan perilaku keuangannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu dengan orientasi berpikir rasional dan preferensi terhadap struktur cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih konsisten dan terkontrol.

b. Preferensi *Feeling* (F) dan *Perceiving* (P): Dominasi Faktor Afektif dan Kontekstual

Sebaliknya, mahasiswa dengan preferensi *Feeling* (F) dan *Perceiving* (P) menunjukkan pola pengendalian pengeluaran yang lebih situasional dan kontekstual, di mana keputusan keuangan sering dipengaruhi oleh kondisi emosional dan interaksi sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas dan spontanitas, yang menjadi ciri preferensi F dan P, dapat mengurangi kecenderungan untuk membangun mekanisme pengendalian keuangan yang bersifat formal dan berjangka panjang. Pernyataan informan INFP dan ESFP mencerminkan bagaimana kebutuhan emosional dan norma sosial dapat mengesampingkan pertimbangan anggaran.

Dalam kerangka akuntansi perilaku, perilaku ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak selalu bersifat rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor afektif dan sosial. Ditinjau dari TPB, kondisi ini menunjukkan kuatnya peran *attitude* dan *subjective norms*, sementara *perceived behavioral control* relatif lebih lemah dibandingkan kelompok T dan J. Dengan kata lain, mahasiswa dengan preferensi F dan P lebih rentan terhadap bias situasional karena keterbatasan mekanisme kontrol internal yang bersifat struktural.

6. Peran Mediasi Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi

Meskipun terdapat perbedaan kecenderungan berdasarkan tipe kepribadian, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu memediasi pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengeluaran. Mahasiswa dengan kecenderungan impulsif (F dan P) melaporkan peningkatan kesadaran dan kontrol pengeluaran setelah memahami konsep keuangan dan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan:

“Sejak belajar literasi keuangan dan pakai aplikasi keuangan, saya jadi lebih sadar pengeluaran walaupun saya orangnya spontan.” (Informan ENFP)

Temuan ini mendukung asumsi TPB bahwa peningkatan pengetahuan dan penggunaan alat bantu dapat memperkuat *perceived behavioral control*, sehingga individu mampu mengendalikan kecenderungan impulsif. Selain itu, dalam perspektif akuntansi perilaku, SIA tidak hanya berfungsi sebagai sistem teknis, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian perilaku yang membentuk kebiasaan dan disiplin keuangan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat akuntansi perilaku dengan menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil interaksi antara kepribadian, literasi keuangan, dan sistem informasi. Penelitian ini juga memperluas penerapan TPB dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa dengan menempatkan literasi keuangan dan SIA sebagai faktor yang meningkatkan kontrol perilaku, sehingga mengurangi dampak negatif dari kecenderungan kepribadian tertentu.

7. Peran Dimensi *Sensing* (S) dan *Intuition* (N) dalam Pengambilan Keputusan Keuangan

Selain dimensi *Thinking–Feeling* dan *Judging–Perceiving*, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi *Sensing* (S) dan *Intuition* (N) berperan dalam membentuk pola pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan preferensi *Sensing* (S) cenderung berfokus pada informasi yang bersifat konkret dan langsung terlihat, sehingga lebih mudah terdistraksi oleh stimulus eksternal seperti promosi, diskon, dan penawaran jangka pendek. Keputusan keuangan pada tipe ini sering kali dipicu oleh rangsangan visual atau situasional yang muncul pada saat tertentu.

Seorang informan dengan kecenderungan S mengungkapkan:

“Kalau lihat promo atau diskon, rasanya sayang kalau tidak dimanfaatkan, walaupun sebenarnya tidak terlalu butuh.” (Informan ESFP)

Dalam perspektif akuntansi perilaku, perilaku ini menunjukkan bagaimana bias kognitif dan stimulus lingkungan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan preferensi S cenderung merespons informasi yang bersifat aktual dan kasatmata, sehingga keputusan keuangan lebih dipengaruhi oleh konteks saat ini dibandingkan pertimbangan jangka panjang. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), kondisi ini mencerminkan kuatnya pengaruh attitude terhadap perilaku, sementara kontrol perilaku dipengaruhi oleh tekanan situasional.

Sebaliknya, mahasiswa dengan preferensi *Intuition* (N) menunjukkan kecenderungan mengambil keputusan keuangan berdasarkan gambaran jangka panjang, nilai personal, dan intuisi atau kata hati. Tipe ini tidak terlalu terpengaruh oleh stimulus promosi jangka pendek, tetapi lebih mempertimbangkan tujuan keuangan ke depan dan makna dari keputusan yang diambil. Hal ini tercermin dari pernyataan informan berikut:

“Saya biasanya ikut kata hati dan tujuan jangka panjang. Kalau tidak sesuai dengan rencana ke depan, meskipun ada promo, saya lebih memilih untuk berinvestasi untuk manfaat jangka panjang.” (Informan ENTJ)

Dalam perspektif akuntansi perilaku, tipe N menunjukkan kecenderungan berpikir konseptual dan visioner, di mana keputusan keuangan tidak hanya didasarkan pada manfaat

langsung, tetapi juga pada nilai dan arah masa depan. Dalam kerangka TPB, perilaku ini mencerminkan integrasi antara attitude yang berorientasi tujuan dan *perceived behavioral control* yang relatif stabil.

8. Integrasi Dimensi S–N dengan Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam menyeimbangkan kecenderungan pada dimensi S dan N. Bagi mahasiswa dengan preferensi S, pemanfaatan SIA membantu mengurangi distraksi terhadap promosi dengan menyediakan informasi objektif mengenai kondisi keuangan aktual. Sementara itu, bagi mahasiswa dengan preferensi N, SIA berfungsi sebagai alat konfirmasi dan penguat terhadap intuisi dan perencanaan jangka panjang yang dimiliki.

Dengan demikian, integrasi literasi keuangan dan SIA memperkuat *perceived behavioral control* dalam TPB serta menegaskan peran sistem informasi sebagai mekanisme pengendali perilaku dalam akuntansi perilaku. Temuan ini memperkaya pemahaman bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu dimensi kepribadian, melainkan oleh kombinasi preferensi kognitif, afektif, dan sistemik.

Tabel 1. Pemetaan Konseptual Dimensi MBTI dalam Perspektif Theory of Planned Behavior dan Akuntansi Perilaku

Dimensi MBTI	Karakteristik Keuangan	Komponen TPB yang Dominan	Penjelasan Akuntansi Perilaku
Thinking (T)	Rasional, logis, berbasis perhitungan dan prioritas	<i>Perceived Behavioral Control</i>	Keputusan keuangan didasarkan pada evaluasi kognitif dan kontrol diri yang kuat
Feeling (F)	Emosional, mempertimbangkan relasi dan perasaan	<i>Attitude & Subjective Norms</i>	Pengeluaran dipengaruhi oleh emosi dan tekanan sosial
Judging (J)	Terencana, disiplin, berorientasi pada kepastian	<i>Perceived Behavioral Control</i>	Pengelolaan keuangan sistematis dan konsisten
Perceiving (P)	Fleksibel, spontan, situasional	<i>Attitude</i>	Keputusan keuangan adaptif namun rentan impulsivitas
Sensing (S)	Fokus pada hal konkret, mudah terdistraksi promosi	<i>Attitude</i>	Respon kuat terhadap stimulus lingkungan (diskon, iklan)
Intuition (N)	Visioner, berorientasi jangka panjang, mengikuti intuisi	<i>Attitude & Perceived Behavioral Control</i>	Keputusan keuangan berbasis nilai, tujuan, dan makna jangka panjang

Tabel ini menunjukkan bahwa setiap dimensi kepribadian MBTI memiliki keterkaitan yang berbeda dengan komponen dalam *Theory of Planned Behavior*. Dimensi *Thinking* (T) dan *Judging* (J) terutama berkontribusi pada penguatan *perceived behavioral control*, yang menjelaskan kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran secara rasional dan terencana. Sebaliknya, dimensi *Feeling* (F), *Perceiving* (P), dan *Sensing* (S) lebih banyak

dipengaruhi oleh *attitude* dan *subjective norms* sehingga keputusan keuangan cenderung dipengaruhi oleh emosi, konteks sosial, dan stimulus lingkungan seperti promosi.

Sementara itu, dimensi *Intuition* (N) menunjukkan kombinasi antara orientasi nilai dan tujuan jangka panjang dengan kontrol perilaku yang relatif stabil. Integrasi literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam memperkuat *perceived behavioral control* pada seluruh tipe kepribadian sehingga mampu mengurangi kecenderungan impulsif dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mediasi literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi dalam hubungan antara tipe kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) dan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil analisis kualitatif, dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian MBTI memengaruhi kecenderungan awal mahasiswa dalam mengambil keputusan dan menyusun strategi pengelolaan keuangan. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat deterministik.

Literasi keuangan terbukti berperan sebagai mekanisme mediasi yang membantu mahasiswa menyesuaikan kecenderungan kepribadian dalam pengelolaan keuangan secara lebih rasional dan terencana. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai alat pendukung keputusan dan pengendali perilaku keuangan yang memungkinkan mahasiswa memonitor, mengevaluasi, dan mengontrol aktivitas keuangan mereka secara lebih efektif. Integrasi literasi keuangan dan pemanfaatan SIA memungkinkan mahasiswa mengelola keuangan secara lebih optimal, terlepas dari perbedaan tipe kepribadian yang dimiliki.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan akuntansi perilaku dengan mengintegrasikan perspektif kepribadian, literasi keuangan, dan Sistem Informasi Akuntansi dalam satu kerangka konseptual. Penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai peran SIA sebagai instrumen pembentuk perilaku keuangan personal, bukan sekadar sistem teknis. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola program studi dan dosen Akuntansi untuk mengembangkan pembelajaran literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi yang lebih kontekstual dan berbasis karakter. Integrasi pemahaman kepribadian mahasiswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembentukan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis, kognitif, dan sistemik.

REKOMENDASI

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian difokuskan pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di satu perguruan tinggi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman informan, sehingga temuan penelitian bersifat kontekstual dan interpretatif. Ketiga, pengukuran tipe kepribadian MBTI dalam penelitian ini didasarkan pada persepsi dan pengalaman subjektif informan, sehingga berpotensi mengandung bias responden.

Agenda Penelitian Lanjutan

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif untuk menguji secara empiris hubungan dan mekanisme mediasi yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan subjek yang lebih beragam, seperti mahasiswa dari program studi atau perguruan tinggi lain, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti faktor sosial, budaya, atau lingkungan keluarga. Selain itu, kajian lebih lanjut mengenai desain dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berbasis perilaku dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan akuntansi yang lebih adaptif dan humanis.

REFERENSI

- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Mardiana, Luthfiah, S. H., & Febrianti, W. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda pada Kota Ampara. *JMari*, 3(1).
- Melisa, S., Salihi, & Meifari, V. (2023). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Stie Pembangunan Tanjungpinang. 3(1).
- Mona, A. (2023, January 18). Punya Banyak Aset, Begini Cara Idol Kpop Mengatur Keuangannya! Moxa, Astra Financial. <https://moxa.id/blog/serbaserbi/punya-banyak-aset-begini-cara-idol-kpop-mengatur-keuangannya/>
- Octavilia, D. (2023). Personal Finance Adalah: Mengatur Keuangan Pribadi Efektif& Mudah. Landx OJK. <https://landx.id/blog/personal-finance-adalah-mengatur-keuangan-pribadi-efektif-mudah/>
- Sahara, A. P., & Ridwan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 173–185.
- Samuel, J. (2016). Hubungan Perencanaan Keuangan dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Konsumtif.

Sugiharto, B. H., Hadilia, N., Duffin, D., Susilawati, M., & Wagiyo. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(5), 3052–3058.